

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal dan menaungi perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh investor untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar dari masyarakat melalui penjualan saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi). BEI dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk

dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI terbagi menjadi beberapa sektor. Salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur. Pengertian perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki karakteristik utama yang melakukan kegiatan mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pengolahan. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Aktivitas industri manufaktur dewasa ini mencakup berbagai jenis usaha, antara lain yaitu:

1. Industri dasar dan kimia yang meliputi: Industri semen, Industri keramik, Industri porselen, Industri kaca, Industri logam, Industri kimia, Industri plastik dan kemasan, Industri pakan ternak, Industri pulp dan kertas.
2. Industri barang konsumsi yang terdiri dari: Makanan dan Minuman, Rokok, Industri farmasi, Industri kosmetika dan barang keperluan rumah tangga, serta industri peralatan rumah tangga.
3. Aneka industri yang terdiri dari: Industri mesin dan alat berat, Industri otomotif dan komponennya, Industri perakitan (*assembling*), Industri tekstil dan garmen, Industri sepatu dan alas kaki, Industri kabel, dan Industri barang elektronika.

Sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap perubahan ekonomi makro. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto

No.	Tahun	Jumlah Produk Domestik Bruto (Triliun)
1.	2012	Rp. 8.241,9
2.	2013	Rp. 9.084,0
3.	2014	Rp. 10.542,7
4.	2015	Rp. 11.540,8
5.	2016	Rp. 12.406,8

(Sumber: bps 2012 & 2013, ekonomi kompas 2014, bisnis tempo 2015, kemenperin 2016).

Industri Manufaktur berperan dalam penciptaan nilai tambah, penerapan tenaga kerja produktif dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, industri manufaktur juga memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara. Peranan sektor industri dilihat dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto. Peranan sektor industri di Indonesia memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, peningkatan produksinya tinggi hingga memikat investor dan kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. (Sumber: Kemenperin).

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan khususnya investor. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Transparansi dinilai penting sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas bisnis suatu perusahaan kepada *stakeholder*. Relevansi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini membuat permintaan akan jasa audit laporan keuangan meningkat untuk memperlihatkan kepada para pemakai laporan bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan telah wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Tahapan sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) apabila mulai hari ke-61 hingga hari ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan

atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda dari peringatan tertulis sebelumnya.

4. Suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam peringatan tertulis II dan peringatan tertulis III. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana seharusnya.

Namun demikian, tidak sedikit perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dengan menyerahkan laporan keuangan secara terlambat.

Tabel 1.2

Jumlah Emiten Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Periode Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan
2012	52
2013	49
2014	52
2015	63
2016	70

(Sumber : investasi kontan 2013, market bisnis 2014, neraca 2015, bisnis liputan6 2016 & 2017)

Ketepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan menjadi isu penting bagi perusahaan yang *go public*. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia semakin pesat menyebabkan ketepatan waktu penyajian informasi dalam laporan keuangan oleh auditor semakin tidak mudah (Rachmawati,2008). Hambatan yang ditemui auditor dalam proses audit menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal

tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor, yang dikenal dengan istilah *audit delay*. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan, contohnya PT. Davomas Abadi Tbk.

PT. Davomas Abadi Tbk mendapat ancaman dari BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengancam akan melakukan penghapusan saham secara paksa (*forced delisting*) terhadap PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) lantaran belum membayar denda keterlambatan keuangan. Davomas merupakan emiten yang bergerak di bidang pengolahan cokelat. BEI pertama kali memberikan sanksi kepada Davomas pada awal 2012. Saat itu perusahaan terlambat menyerahkan laporan kinerja keuangan tahun 2011. Selain memberikan denda Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), BEI juga menghentikan sementara (suspensi) saham Davomas. Setelah itu pada pertengahan 2012, BEI mengancam menghapus saham Davomas dari lantai bursa karena tidak membayar denda. Davomas kembali telat melaporkan kinerja keuangan untuk tahun buku 2012. BEI kembali memberikan sanksi berupa denda. Laporan keuangan Davomas tahun buku 2013 dinilai tidak wajar oleh BEI. Otoritas bursa melayangkan teguran atas hal ini. Davomas kembali telat melaporkan kinerja keuangan semester I tahun 2014. Akibatnya BEI kembali memberikan sanksi berupa denda Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). Sampai pada akhirnya BEI melakukan *forced delisting* (penghapusan paksa) terhadap saham Davomas.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). *Audit delay* yang melewati batas waktu peraturan Otoritas Jasa Keuangan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit, semakin panjang pula *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi

audit delay adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Saemargani (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap lamanya proses auditing di perusahaan tersebut.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Kartika, 2011). Penelitian Armansyah (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Saemargani (2015) bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, (Ukago, 2005). Penelitian Kartika (2011) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Saemargani (2015) menyimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, (Azhari, 2014). Hasil penelitian Saemargani (2015) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Azhari (2014) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan (Naila, 2014). Hasil penelitian Azhari (2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Juanita (2012) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Perusahaan yang diaudit

oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Laksono & Dul Mu'id (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan menurut Saemargani (2015) menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang, khususnya tentang *audit delay*. Peneliti termotivasi untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penelitian ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Transparansi dinilai penting sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas bisnis suatu perusahaan kepada *stakeholder*. Relevansi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan menjadi isu penting bagi perusahaan yang *go public*. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia semakin pesat menyebabkan ketepatan waktu penyajian informasi dalam laporan keuangan oleh auditor semakin tidak mudah.

Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*). *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran

perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan uraian masalah dalam penelitian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusi Domestik, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran KAP dan *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusi Domestik, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
 - b. Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
 - c. Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
 - d. Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

- e. Struktur Kepemilikan Institusi Domestik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- f. Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- g. Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusi Domestik, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran KAP dan *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusi Domestik, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - b. Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

- c. Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- d. Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- e. Struktur Kepemilikan Institusi Domestik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- f. Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- g. Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang berkepentingan, dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dari suatu pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, sarana untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian lain dalam mengkaji bidang yang sama dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Profesi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan proses audit.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan KAP khususnya profesi auditor dalam upaya meningkatkan kualitas audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan kepada publik.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan serta dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh informasi mengenai *Audit Delay* khususnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang auditing terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (variabel dependen) dan enam variabel bebas (variabel independen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam hal ini variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP. Penelitian ini mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay*.

Data penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia, dimana laporan keuangan dan laporan tahunan menjadi objek penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan tahunan periode 2012-2016.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori dari variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran KAP dalam kaitannya dengan *Audit Delay*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, pengujian yang dilakukan, dan analisis hipotesis. Sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga bab ini berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)